

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PANGKALAN BALAI KAB. BANYUASIN

Abu Bakar Sidik

STIK Bina Husada

Corresponding Author: * abubakaraav@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami Peningkatan tekanan darah yang tidak normal pada systole dan diastole. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai Kab. Banyuasin. Desain penelitian Cross Sectional. Metode pengambilan sampel dengan teknik purposive Sampling. Subjek penelitian ini ditentukan secara Purposive sampling yaitu Pasien yang berobat di Puskesmas Pangkalan Balai. Sampel penelitian masing-masing sebanyak 95 responden. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis uji statistik responden dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan bermakna ($p < 0.05$) untuk variabel umur dan konsumsi natrium. diharapkan pihak Puskesmas memaksimalkan pelayanan pada lansia berhubungan dengan promotif, kuratif dan rehabilitatif.

Kata Kunci : Hipertensi, aktivitas fisik, natrium

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Hipertensi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia dengan 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita serta lebih dari 1.13 miliar orang dengan hipertensi. Menurut WHO pada tahun 2025, terjadinya hipertensi pada orang dewasa sekitar 29% diseluruh dunia (Roza, 2016).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, penyakit hipertensi menyebabkan hamper 8 miliar orang setiap tahunnya penyebab kematian. Prevalensi hipertensi di dunia sebesar 22 %, terdiri dari beberapa Negara Eropa 23 %, Afrika 27 %, Amerika 18 %, Asian timur dan barat 25 % dan pasifik barat 19 % (WHO, 2019b). Di Indonesia hampir 40 % terjadinya kasus hipertensi, prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat dikarenakan penderita hipertensi

merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%) serta obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%) (Kepmenkes, 2019)

Data kejadian hipertensi di Sumatera Selatan pada tahun 2017 berjumlah 217052 kasus, pada tahun 2019 berjumlah 283390 kasus dan pada tahun 2020 berjumlah 645104 kasus (BPS, 2020). Data hipertensi Kota Palembang pada tahun 2017 berjumlah 79,192 dan pada tahun 2018 berjumlah 97,636. Hipertensi ini masuk kedalam sepuluh penyakit terbanyak pada kunjungan rawat jalan yang ada di Puskesmas (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018)

Tekanan darah tinggi disebut juga hipertensi merupakan tekanan darah yang lebih tinggi dari biasanya. Tekanan darah berubah sepanjang hari berdasarkan aktivitas. Memiliki tekanan darah secara konsisten di atas normal dapat menyebabkan diagnosis hipertensi (CDC, 2020). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Nurmandhani, 2020). Penyakit degeneratif yang banyak terjadi serta mempunyai tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas (Yusnayanti, 2014)

Hipertensi merupakan penyakit yang menyerang berbagai kelompok umur, social dan ekonomi. Hipertensi merupakan faktor risiko ketiga terbesar menyebabkan kematian karena bisa memicu terjadinya gagal jantung kongestif (Simanullang, 2018)

Gaya hidup merupakan perilaku dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan. Gaya hidup yang mengakibatkan terjadinya hipertensi seperti pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok dan pola stres (Nor'alia et al., 2019). Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi dipengaruhi kondisi psikis seseorang. Gaya hidup yang sehat dilihat pola perilaku sehari-hari yang mengarah pada upaya memelihara kondisi fisik dan mental sosial berada (Furqani et al., 2020)

Konsumsi kafein yang berlebihan dapat meningkatkan risiko penyakit hipertensi karena adanya peningkatan resistensi pembuluh darah tepi serta vasokonstriksi disebabkan oleh kafein yang memiliki sifat antagonis endogenous adenosine (Marchelona et al., 2020)

Kelebihan konsumsi makanan yang mengandung lemak dan kolesterol mengakibatkan kadar lemak dalam tubuh meningkat. Kelebihan asupan natrium akan meningkatkan volume darah yang berdampak pada timbulnya hipertensi (Damanik dan Sitompul, 2020)

Obesitas merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit hipertensi, obesitas jika jumlah lemak melebihi 25% dari berat badan total. Pada wanita jika jumlah lemak melebihi 30% dari berat badan total atau kriteria yang paling sering digunakan ialah apabila berat badan melebihi 120% dari berat badan ideal (Tiara, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2020), berjudul Hubungan gaya hidup dan pola makan terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Towata Kabupaten Takalar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan

kebiasaan merokok, mengkonsumsi garam dapur dan mengkonsumsi lemak dengan kejadian hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmandhani, (2020), berjudul Hubungan gaya hidup dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng Ngawi, hasil penelitian tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafid, (2015), Hubungan gaya hidup dengan prevalensi hipertensi di Puskesmas Kassi-Kassi Kabupaten Banteng tahun 2014, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola makan dan aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi.

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pangkalan Balai, hipertensi masuk 10 besar urutan ke 2 penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas, dengan jumlah kasus hipertensi tahun 2023 yaitu berjumlah 3230 kasus.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crossectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin. Populasi penelitian adalah pasien yang berobat di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin. Analisis data penelitian univariat dan bivariat. Univariat mencari distribusi frekuensi dan bivariat mencari hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Univariat

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel, dimana variabel independent (umur, jenis kelamin, konsumsi natrium, aktivitas fisik dan riwayat keluarga hipertensi) sedangkan variabel dependen (kejadian hipertensi). Analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kejadian hipertensi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai Kab.Banyuasin

No	Kejadian Hipertensi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya,hipertensi	34	35.8
2.	Tidak,hipertensi	61	64.2
	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, persentase responden dengan hipertensi (35,8%)

Umur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Umur di Puskesmas Pangkalan Balai Kab.Banyuasin

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	Lansia	69	72.6
2.	Dewasa	26	27.4
	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, persentase responden dengan usia lansia (72,6 %).

Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin di Puskesmas Pangkalan Balai Kab.Banyuasin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	45	47.4
2.	Perempuan	50	52.6
	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, persentase responden jenis kelamin laki-laki (47,4%).

Konsumsi Natrium

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Konsumsi Natrium pada Lansia di Puskesmas Pangkalan Balai Kab.Banyuasin

No	Konsumsi Natrium	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	55	57.9
2.	Normal	40	42.1
	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, persentase responden konsumsi natrium tinggi (57,9 %).

Aktivitas Fisik

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aktivitas Fisik pada Lansia di Puskesmas Pangkalan Balai

No	Aktivitas Fisik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sedang	44	46.3
2.	Rendah	51	53.7
	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, persentase responden dengan aktivitas fisik sedang (46,3%).

Riwayat hipertensi keluarga

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Riwayat hipertensi keluarga di Puskesmas Pangkalan Balai Kab.Banyuasin

No	Riwayat hipertensi keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya,Ada	44	46.3
2.	Tidak ada	51	53.7
	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, persentase responden dengan riwayat hipertensi keluarga ya (53,7 %).

Analisis Data Bivariat

Hubungan Umur Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

Adapun hasil analisis hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi dilihat pada tabel 4.10 bawah ini.

Tabel 4.7 Hubungan Umur Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

No	Umur	Kejadian Hipertensi				Jumlah		<i>p value</i>	OR(<i>Odds Ratio</i>) & 95% <i>CI</i>
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Lansia	29	42,0	40	58,0	69	100	0,039	3,045
2.	Dewasa	5	19,2	21	80,8	26	100		1,028-
Total		34	35,8	61	64,2	95	100		9,022

Berdasarkan tabel 4.7 didapat hasil analisis hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur dengan katagori lansia dengan kejadian hipertensi ya berjumlah 29 responden (42,0%), sedangkan umur katagori dewasa dengan kejadian hipertensi ya berjumlah 5 reponden (19,2%). Hasil uji *Chi Square* di peroleh p value =0,039 dimana (p value) < 0,05 yang berarti ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai tahun 2021. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 3,045, artinya responden dengan umur katagori lansia 3,045 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan responden yang umur dengan katagori dewasa.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

Adapun hasil analisis hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi dilihat pada tabel 4.8 bawah ini.

Tabel 4.8 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

No	Jenis Kelamin	Kejadian Hipertensi				Jumlah		<i>p value</i>	OR(<i>Odds Ratio</i>) & 95% <i>CI</i>
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Laki-laki	18	40,0	27	60,0	45	100	0,417	1,417
2.	Perempuan	16	32,0	34	68,0	50	100		0,610-
Total		34	35,8	61	64,2	95	100		3,288

Berdasarkan tabel 4.8 didapat hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dengan katagori laki-laki dengan kejadian hipertensi ya berjumlah 18 responden (40,0%), sedangkan jenis kelamin katagori perempuan dengan kejadian hipertensi ya berjumlah 16 reponden (32,0%).

Hasil uji *Chi Square* di peroleh p value =0,417 dimana (p value) > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai tahun 2023.

Hubungan Konsumsi Natrium Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

Adapun hasil analisis hubungan antara Konsumsi Natrium dengan kejadian hipertensi dilihat pada tabel 4.9 bawah ini.

Tabel 4.9 Hubungan Konsumsi Natrium Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

No	Konsumsi Natrium	Kejadian Hipertensi				Jumlah		<i>p value</i>	OR(<i>Odds Ratio</i>) & 95% <i>CI</i>
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Tinggi	14	25,5	41	74,5	55	100	0,014	0,341
2.	Normal	20	50,0	20	50,0	40	100		0,143-
Total		34	35,8	61	64,2	95	100		0,813

Berdasarkan tabel 4.9 didapat hasil analisis hubungan antara konsumsi natrium dengan kejadian hipertensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi natrium dengan katagori tinggi dengan kejadian hipertensi ya berjumlah 14 responden (25,5%), sedangkan umu rkonsumsi natrium katagori normal dengan kejadian hipertensi ya berjumlah 20 reponden (50,0 %).

Hasil uji *Chi Square* di peroleh p value =0,014 dimana (p value) < 0,05 yang berarti ada hubungan antara konsumsi natrium dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai tahun 2021. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 3,341 , artinya responden dengan konsumsi natrium katagori tinggi 3,341 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan responden yang konsumsi natrium dengan katagori normal.

Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

Adapun hasil analisis hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi dilihat pada tabel 4.10 bawah ini.

Tabel 4.10 Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

No	Aktivitas Fisik	Kejadian Hipertensi				Jumlah		<i>p value</i>	OR(<i>Odds Ratio</i>) & 95% <i>CI</i>
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Sedang	18	40,9	26	59,1	44	100	0,334	1,514
2.	Rendah	26	31,4	35	68,6	51	100		0,652-
Total		34	35,8	61	64,2	95	100		3,519

Berdasarkan tabel 4.10 didapat hasil analisis hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik dengan katagori sedang dengan kejadian hipertensi ya berjumlah 18 responden (40,9%), sedangkan aktivitas fisik katagori rendah dengan kejadian hipertensi ya berjumlah 26 reponden (31,4%).

Hasil uji *Chi Square* di peroleh p value =0,334 dimana (p value) > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai.

Hubungan Riwayat Keluarga Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

Adapun hasil analisis hubungan antara Riwayat Keluarga Hipertensi dengan kejadian hipertensi dilihat pada tabel 4.11 bawah ini.

Tabel 4.11 Hubungan Riwayat Keluarga Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai.

No	Riwayat Keluarga Hipertensi	Kejadian Hipertensi				Jumlah		<i>p value</i>	OR(<i>Odds Ratio</i>) & 95% <i>CI</i>
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Ya	33	75,0	11	25,0	44	100	0,334	1,514
2.	Tidak	1	2,0	50	98,0	51	100		0,652-
Total		34	35,8	61	64,2	95	100		3,519

Berdasarkan tabel 4.11 didapat hasil analisis hubungan antara riwayat keluarga hipertensi dengan kejadian hipertensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat keluarga hipertensi dengan katagori ya dengan kejadian hipertensi ya berjumlah 33 responden (75,0%), sedangkan riwayat keluarga hipertensi katagori tidak dengan kejadian hipertensi ya berjumlah 1 reponden (2,0%).

Hasil uji *Chi Square* di peroleh p value =0,334 dimana (p value) > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara riwayat keluarga hipertensi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai.

Hasil uji univariat pada variabel umur sebagian besar responden mempunyai umur lansia 69 responden (72,6%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,039 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aryantiningsih & Silaen, 2018), berjudul Hipertensi Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru, di mana hasil penelitian ada yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi.

Penelitian oleh (Amarrizka et al., 2019), berjudul Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul, hasilnya ada hubungan umur dengan kejadian hipertensi.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar responden mempunyai umur lansia yang beresiko terjadinya hipertensi. Umur merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi terutama pada lansia. Terjadinya penurunan fungsi pada jantung di akibatkan oleh riwayat penyakit serta di akibatkan oleh pola prilaku yang tidak baik, sehingga dapat menimbulkan penyakit hipertensi pada masyarakat.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

Hasil uji univariat pada variabel jenis kelamin sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin perempuan 45 responden (47,4 %). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,417 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai.

Penelitian oleh Sari dan Susanti, (2016), berjudul Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Nglegok Kabupaten Blitar, hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan hipertensi pada orang tua di Nglegok Public Health Center Kabupaten Blitar dengan taraf Signifikan p value 0.130. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawaty et al., (2016), hasil penelitian ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakkok Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar perempuan. Banyak faktor penyebab terjadinya hipertensi Meskipun tidak sepenuhnya dipahami, jenis kelamin dapat mempengaruhi prevalensi dan tingkat kontrol hipertensi. Menurut penelitian (Bantas & Gayatri, 2019).

Data diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia 2007. Sampel terdiri dari 13,262 pria dan wanita berusia 15 tahun atau lebih. Regresi logistik bertingkat digunakan untuk menganalisis data. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis kelamin dan hipertensi. Wanita lebih kecil kemungkinannya untuk

mengalami hipertensi dibandingkan pria (OR 0.86 P value < 0.0033). Terdapat interaksi antara variabel jenis kelamin dan variabel usia. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan mengalami hipertensi pada wanita dan pria bervariasi menurut strata usia. Pada strata usia lebih dari 60 tahun, perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki (OR 1,25, P value 0,0065); pada strata usia 30-59 tahun tidak ada perbedaan hipertensi antara wanita dan pria (P value > 0,05); pada strata usia <30 tahun, perempuan lebih kecil kemungkinannya mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki (OR 0.67 Pvalue 0,0000). Di antara wanita, ada peningkatan memiliki hipertensi dengan usia. Usia 60 tahun merupakan risiko tertinggi mengalami hipertensi. Pada laki-laki terjadi peningkatan hipertensi dengan bertambahnya usia, namun pada usia 60 tahun peningkatan risiko terkena hipertensi tidak setinggi pada Wanita.

Hubungan Konsumsi Natrium Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

Hasil uji univariat pada variabel konsumsi natrium sebagian besar responden mempunyai konsumsi natrium tinggi 55 responden (42,1%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,014 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara konsumsi natrium dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

Penelitian yang dilakukan oleh (Syahrini et al., 2012), berjudul Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Primer Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang, hasil penelitian diperoleh ada hubungan kebiasaan konsumsi garam (p=0,027) dengan hipertensi.

Natrium merupakan kumpulan senyawa kimia dengan komponen utamanya Natrium Klorida (NaCl) sama saja dengan garam dapur. Konsumsi garam yang dianjurkan untuk setiap orang sekitar 6 gr atau 1 sendok teh setiap hari. Cara mengkonsumsi garam biasanya digunakan sebagai garam meja dengan penambahan garam beriodium dalam pemasakan (Andriyani, 2018)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi natrium tinggi atau garam. Natrium merupakan nutrisi penting yang diperlukan untuk pemeliharaan volume plasma, keseimbangan asam-basa, transmisi impuls saraf dan fungsi sel normal. Namun kelebihan natrium dapat menyebabkan kerugian berhubungan dengan kesehatan, termasuk peningkatan tekanan darah. Perlunya mengurangi dan membatasi konsumsi natrium terutama pada kelompok yang beresiko terjadinya hipertensi seperti lansia.

Hubungan aktivitas fisik Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai

Hasil uji univariat pada variabel aktivitas fisik sebagian besar responden mempunyai aktivitas fisik sedang 44 responden (46,3%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,334 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Garwahasada & Wirjatmadi, 2020), berjudul

hubungan jenis kelamin, perilaku merokok, aktivitas fisik dengan hipertensi pada pegawai kantor, hasil penelitian adalah tidak ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p = 0,122$.

Penelitian yang di lakukan oleh Kartika et al., (2017), berjudul Asupan lemak dan aktivitas fisik serta hubungannya dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan, hasil penelitian tidak ada hubungan aktivitas fisik yang signifikan dengan kejadian hipertensi

Menurut WHO, (2021) Berolahraga secara teratur memiliki banyak manfaat kesehatan dan melindungi orang dari tekanan darah tinggi dan penyakit kardiovaskular. Studi menunjukkan bahwa dengan menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 5 mmHg, kematian akibat stroke dapat dikurangi sebesar 14% dan kematian akibat penyakit jantung koroner dapat diturunkan sebesar 9%. Olahraga teratur adalah kunci untuk mencegah dan mengobati hipertensi.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai aktivitas fisik rendah. Aktivitas fisik merupakan hal yang dapat membantu upaya pencegahan terhadap ketidak teraturan tekanan darah dan mampu menjaga kesehatan tubuh dalam upaya pencegahan terhadap penyakit hipertensi.

Hubungan Riwayat Keluarga Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pangkalan Balai

Hasil uji univariat pada variabel riwayat hipertensi keluarga sebagian besar responden mempunyai riwayat hipertensi keluarga tidak ada 51 responden (53,7%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,334 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga hipertensi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pangkalan Balai.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thaha et al., 2016), berjudul Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep, dimana hasil penelitian ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah dan Hamsuddin, (2018), berjudul Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Dusun Kamaraang Desa Keang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, hasil penelitian tidak ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada masyarakat.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian responden tidak mempunyai riwayat keluarga hipertensi. Riwayat keluarga dengan hipertensi sama halnya dengan Banyak faktor penyebab terjadinya hipertensi Meskipun tidak sepenuhnya dipahami Menurut National Institutes of Health, (2005) riwayat keluarga hipertensi dapat mempengaruhi prevalensi dan tingkat kontrol hipertensi Riwayat keluarga darah tinggi tekanan berarti memiliki seseorang dalam keluarga (darah kerabat seperti ibu, ayah, saudara perempuan, atau saudara laki-laki) yang memiliki atau memiliki tekanan darah tinggi sebelum usia 60. Semakin banyak keluarga anggota yang memiliki dengan tinggi tekanan darah sebelum usia 60, semakin kuat sejarah keluarga dari tekanan darah tinggi

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak sebesar 165,8 dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak mengalami penurunan menjadi 152,6. Sedangkan tekanan darah diastolik sebelum mengkonsumsi rebusan daun sirsak sebesar 105 dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak mengalami penurunan menjadi 98. Hasil uji statistik menggunakan uji paired sample t test diperoleh nilai signifikan untuk tekanan darah sistolik sebelum dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikan untuk tekanan darah diastolik sebelum dan setelah mengkonsumsi rebusan daun sirsak sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rebusan daun sirsak terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita

DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung, A. I., Mardiono, S., & Saputra, A. U. (2023). Pendidikan Kesehatan Senam Bugar Dalam Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Rsud Kayuagung Tahun 2023. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Mardiono, S., Tanjung, A. I., & Saputra, A. U. (2023). Pengaruh Senam Bugar Lansia Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Tahun 2023. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Saputra, A. U., & Mardiono, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Antara Keluarga Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2).
- Saputra, A. U., & Mardiono, S. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Lansia Dengan Kejadian Stroke Di Rumah. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(2), 188-193.
- Mardiono, S., Saputra, A. U., & Romadhon, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Keluarga Dalam Pengawasan Menelan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 10(1), 7-28.
- ANDRE, U. S. (2021). *Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari (Systematic Review)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- Saputra, N. A. U., Irwadi, M. K. N., Tanjung, M. K. N. A. I., Afdhal, M. K. N. F., Arsi, M. K. N. R., Kep, M., & Adab, P. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- Amarrizka, M., Imania, D. R., & Zaidah, L. (2019). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Hipertensi Di Rsud Panembahan Senapati Bantul. *UNISA Yogyakarta*. <http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/142>

- Anderson, C., Amolda, L., Cowley, D., & Dowden, J. (2016). *Guideline For The Diagnosis and Management of Hypertension In Adults*. https://heartfoundation.org.au/image/s/uploads/publications/PRO-167_Hypertension_guideline-2016_WEB.pdf
- Andriani, A. D. S. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Andriyani, E. (2018). Bab II Tinjauan Pustaka. *Universitas Muhammadiyah Semarang*. [http://repository.unimus.ac.id/2705/4/9.bab 2.pdf](http://repository.unimus.ac.id/2705/4/9.bab%202.pdf)
- Arieska, Ann, S. E., A , Sari , S , Mumpuni Rossana, B., Antonia, Anna, L., Nani, H., & Antonia , Anna , Lukito Rarsari , Soerarso, P. (2015). Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular. In *Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevD.42.2413>
- Aryantiningih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ipteks Terapan*, 1, 64–77.
- Azwar, A., & Prihartono, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Binarupa Aksara.
- Bantas, K., & Gayatri, D. (2019). Gender and Hypertension (Data analysis of The Indonesia Basic Health Research 2007). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 7–17. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v3i1.3142>
- BPS. (2020). *Jumlah Kasus penyakit menurut jenis penyakit*. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>
- CDC. (2020). *High Blood Pressure Symptoms and Causes*. <https://www.cdc.gov/bloodpressure/about.htm>
- Damanik, S., & Sitompul, L. N. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Hipertensi Pada Lansia. *Nursing Arts*, XIV(01), 30–36.
- Darmansyah, S., & Hamsuddin. (2018). Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Dusun Kamaraang Desa Keang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *Journal of Health, Education and Literacy*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v1i1.150>
- Eriana, I. (2017). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pegawai Negeri Sipil Uin Alauddin Makassar Tahun 2017. *Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar*, 18.
- Fadhli, W. M. (2018). Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Desa lamakan Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. *Jurnal KESMAS*, 7(6), 1–14.

- Furqani, N., Rahmawati, C., & Melianti, M. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Pagesangan Periode Juli 2019. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.31764/lf.v1i1.1635>
- Garwahasada, E., & Wirjatmadi, B. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Perilaku Merokok, Aktivitas Fisik Dengan Hipertensi Pada Pegawai Kantor. *Media Gizi Indonesia*, 15(1), 60–65. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/12314/9068>
- Hafid, M. A. (2015). Hubungan Gaya Hidup Dengan Prevalensi Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kabupaten Bantaeng Tahun 2014. *Jf Fik Uinam*, 3(1), 27–36.
- Kartika, L. A., Afifah, E., & Suryani, I. (2017). Asupan lemak dan aktivitas fisik serta hubungannya dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(3), 139. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(3\).139-146](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(3).139-146)
- Kemendes RI. (2009). KepMenkes RI, Nomor 854/MENKES/SK/IX/2009 Tentang Pedoman Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (pp. 1–31). <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-jantung.pdf>
- Kepmenkes. (2014). Pusat Kesehatan Masyarakat. <http://lku.uad.ac.id/wp-content/uploads/Permenkes-No-75-Th-2014-ttg-Puskesmas1.pdf>
- Kepmenkes. (2018). Hipertensi di Indonesia Hampir 40%, Menkes: Tolong Kita Semua Sehat. <https://www.kemkes.go.id/index.php?txtKeyword=hipertensi&act=search-action&pgnumber=2&charindex=&strucid=&fullcontent=&C-ALL=1&C1=1&C2=1&C3=1&C4=1&C5=1>
- Kepmenkes. (2019a). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- Kepmenkes. (2019b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/pmk-nomor-43-tahun-2019-tentang-puskesmas.pdf>
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, 16(2), 46–51.
- Mancia, G., Grassi, G., & Redom, J. (2014). Manual of Hypertension of the european society of hypertension. In *Internal Medicine Journal* (Vol. 33, Issues 1–2). CRS Press. <https://doi.org/10.1046/j.1445-5994.2002.00310.x>

- Marchelaona, R., Murharyati, A., & Pratiwi, E. N. (2020). Faktor gaya hidup dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 15(1), 526–529.
- National Institutes of Health. (2005). Family history and high blood pressure. *Natinal Heart, Lung and Blood Institute*.
- Nor'alia, Lestari, D. R., & Rachmawati, K. (2019). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Nerspedia*, 2II(1), 77–86.
- Nurmandhani, R. (2020). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng, Ngawi. *Profesi Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 51–59.
- Palembang, D. K. K. (2018). *Profil Kesehatan Tahun 2018*. <https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-161-298.pdf>
- Pramana, L. D. Y. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Hipertensi. *Skripsi*, 1–67. [http://repository.unimus.ac.id/35/1/FULL TEXT 1.pdf](http://repository.unimus.ac.id/35/1/FULL%20TEXT%201.pdf)
- Pusparani, I. D. (2016). Gambaran Gaya Hidup pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Ciangsana Kecamatan Gunung putri Kabupaten Bogor. In *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rampengan, S. H. (2015). Hipertensi Resisten. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 23(2), 114–127. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2.4.6/index.php/jurnal-fk-yarsi/article/view/116>
- Reni, A. (2019). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cibiru Kota Bandung 2019. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana Bandung*, 18.
- Ripley, T. L., & Barbato, A. (2018). Hypertension. In *PSAP Cardiology*. <https://doi.org/10.3109/9780824706081.126>
- Roza, A. (2016). Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di puskesmas dumai timur dumai -riau. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 7(1), 47–52. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=496069&val=10153&title=Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Dumai Timur Dumai-Riau](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=496069&val=10153&title=Hubungan%20Gaya%20Hidup%20Dengan%20Kejadian%20Hipertensi%20Di%20Puskesmas%20Dumai%20Timur%20Dumai-Riau)
- Samsuri, T. (2003). Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis dalam Penelitian. *Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian An Universitas Negeri Padang*, 1–7.
- Sari, Y. K., & Susanti, E. T. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Ners Dan*

- Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(3), 262–265.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v3i3.art.p262-265>
- Simanullang, P. (2018). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dipuskesmas Darussalam Medan. *Jurnal Darma Agung*, XXVI(1), 522–532.
- Steddon, I., Ashman, N., Chesser, A., & Cunningham, J. (2012). Oxford Handbook of Nephrology and Hypertension. In *Oxford Handbook of Nephrology and Hypertension*. <https://doi.org/10.1093/med/9780198520696.001.0001>
- Syahrini, E. N., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2012). Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Primer Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 315–325.
- Tedjasukmana, P. (2012). Tata laksana hipertensi pada anak. *CDK-192*, 39(4), 251–255.
<http://www.depkes.go.id/download/ad.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-jantung.pdf>
- Thaha, I. L. M., A, W. A., & A, D. S. (2016). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep. *Jurnal MKMI*, 12(2), 104–110.
- Tiara, U. I. (2020). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 167–171. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.51>
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2012). *Pengantar Statistika*. PT Bumi Aksara.
- WHO. (2019a). Hypertension. https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab_1
- WHO. (2019b). Hypertention prevalence by region.
- WHO. (2021). High blood pressure and physical activity. <http://www.emro.who.int/media/world-health-day/physical-activity-factsheet-2013.html>
- Wijaya, I., Kurniawan, R. N., & Haris, H. (2020). Hubungan Gaya Hidup dan Pola Makan terhadap Kejadian Hipertensi diwilayah Kerja Puskesmas Towata Kabupaten Takalar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 5–11. <http://jurnal.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1030>
- Yusnayanti, C. (2014). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Tahun 2014. *Terapeutik Junral*, 3(1).